

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian masyarakat Indonesia sebagian besar didominasi oleh usaha kecil, banyak usaha yang didirikan oleh pribadi maupun perkumpulan, terkait dengan usaha sebagian masyarakat Indonesia yang mempunyai usaha kecil atau sering disebut UMKM. Salah satu kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga merupakan UMKM (Nugroho, 2017). Upaya meningkatkan mutu dari produk atau jasa yang dihasilkan UMKM perlu adanya pemberdayaan, sehingga UMKM yang ada di Indonesia mampu menghasilkan produk atau jasa unggulan yang mampu bersaing dengan perusahaan industri yang besar. Secara tidak langsung angka pengangguran di Indonesia mengalami penurunan karena adanya UMKM yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

UMKM merupakan pelaku ekonomi yang mampu bertahan pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998. Hal tersebut dibuktikan dari pelaku UMKM memegang peranan sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia, selama ini bahwa UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi, yang mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak (Baihaqi, 2017).

Sementara itu, pengelolaan keuangan usaha merupakan masalah utama dalam proses pengembangan UMKM, salah satu masalah utama di UMKM yaitu bagaimana menyajikan informasi akuntansi. Karena Informasi akuntansi salah satu pendukung manajer dalam mengambil keputusan guna untuk menghadapi persaingan bisnis, informasi akuntansi harus disajikan berdasarkan ketentuan yang berlaku (Nirwana & Purnama, 2019). Kenyataan yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti ke beberapa UMKM di Ponorogo mengungkapkan bahwa sekian banyak UMKM yang berada di Ponorogo masih banyak UMKM yang membuat laporan keuangan yang tidak sesuai standar akuntansi. Laporan yang dibuat masih jauh dari kata sesuai, yang dibuktikan dengan pencatatan dilakukan hanya sebatas penggunaan kas serta catatan pembantu hutang, yang dicatat bulanan dengan metode perkiraan. Perlu ditumbuhkannya minat dikalangan pelaku UMKM dalam proses mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan laporan keuangan yang berstandart.

Ketidakkampuan dalam menyusun informasi akuntansi yang berkualitas merupakan salah satu kelemahan pemilik UMKM. Padahal hasil dari laporan keuangan tsb digunakan untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil supaya tepat maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus berkualitas, Kelemahan tersebut menyebabkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Penyajian laporan keuangan yang sesuai standart UMKM mampu mengembangkan usahanya dengan cara mengajukan modal kepada kreditur(Baihaqi, 2017).

Faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas yaitu SDM yang dimiliki pelaku UMKM. Rendahnya pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM dapat dibuktikan dari latar belakang pendidikan yang kurang mengenal tentang akuntansi. Terbatasnya keuangan yang menyebabkan sulit untuk mengembangkan pengetahuan pemilik UMKM tentang akuntansi, meskipun informasi akuntansi memiliki profit yang besar bagi perusahaan. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan, bahwa Informasi akuntansi yang disajikan sesuai standar akuntansi dapat digunakan untuk merencanakan arus kas, pendapatan, likuiditas, kekuatan neraca dan nilai perusahaan dimasa depan (Baihaqi, 2017).

Kenyataannya masih banyak dijumpai dari pelaku usaha kecil yang merasa bahwa usahanya masih terlalu kecil. Bertambahnya tingkat penjualan atau pendapatan suatu perusahaan, maka kompleksitas informasi akuntansi juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan kondisi tersebut skala usaha sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu UMKM. Skala usaha yang tergolong mikro memiliki tingkat sumber daya manusia yang rendah. Pemahaman tentang akuntansi sangat terbatas, sedangkan skala usaha yang tergolong besar mampu membayar jasa akuntan atau membeli software untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Disisi lain UMKM juga dihadapkan dengan masalah persepsi pemilik atas laporan keuangan yang berbeda beda. Permasalahan yang sering terjadi

dalam penyajian laporan keuangan berkualitas salah satunya persepsi, karena tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama terhadap manfaat laporan keuangan yang akan dibuat. Perbandingan manfaat yang diberikan laporan keuangan terhadap pemilik tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, hal tersebut membuat pemilik berfikir dua kali untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas. Selain hal tersebut tidak semua pemilik bersedia menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart yang telah berlaku untuk UMKM, kebanyakan pemilik

Melihat dari REPUBLIKA.co.id sebenarnya Pemerintah Ponorogo sejak tahun 2018 mulai membenahi pengelolaan dana bergulir dan dibentuk Badan Layanan Umum Daerah Dana Bergulir (BLUD-DB) yang fokus memberikan solusi pembiayaan masyarakat kecil, begitu juga untuk UMKM di Ponorogo kehadiran BLUD Dana Bergulir dinilai sangat diperlukan guna membantu permodalan pelaku UMKM, namun dana bergulir tidak bisa diterima dengan cuma – cuma melainkan ada persyaratan khusus yaitu salah satunya mengajukan laporan keuangan yang jelas oleh sebab itu UMKM diwajibkan untuk mempunyai laporan keuangan sebagai dasar pengajuan dana untuk modal usaha atau sebagai dana untuk mengembangkan usahanya, diketahui dari fenomena tersebut bahwasannya pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo banyak didirikan oleh pengusaha muda yang memiliki pengetahuan luas, salah satunya tentang pengelolaan keuangan, sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian pada UMKM di Ponorogo untuk mengetahui tingkat pemahaman pemilik UMKM terkait dengan kualitas laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan, antara lain dilakukan oleh (Nugroho, 2017). Peneliti tersebut meneliti dengan judul Pengaruh Informasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sedangkan penelitian yang dilakukan Wilfa (2016) dengan judul Pengaruh persepsi pemilik terhadap laporan keuangan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM menyatakan bahwa, persepsi pemilik atas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Dewi (2018) dengan judul Pengaruh persepsi pemilik atas laporan keuangan, pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Magetan, yang menyatakan bahwa, pemahaman akuntansi pelaku usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa variabel yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pengaruh skala usaha menggunakan variabel yang sudah diteliti oleh Nugroho (2017), kemudian variabel persepsi pemilik atas laporan keuangan menggunakan variabel yang sudah diteliti Wilfa (2016), sedangkan variabel pemahaman akuntansi menggunakan variabel yang pernah diteliti oleh Dewi (2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Skala Usaha, Persepsi Pemilik Atas Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi**

Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ponorogo”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka terbentuk rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM ?
- b. Bagaimana pengaruh persepsi pemilik atas laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM ?
- c. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM ?
- d. Bagaimana pengaruh skala usaha, persepsi pemilik atas laporan keuangan , dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Skala Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pemilik atas Laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

- d. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha, persepsi pemilik atas laporan keuangan, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembang teori, terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan, khususnya untuk memahami pengaruh skala usaha, persepsi pemilik atas laporan keuangan, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- b. Bagi UMKM

Untuk bahan evaluasi mengenai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan memberikan gambaran tentang laporan keuangan sehingga dapat dijadikan acuan untuk keberlangsungan usahanya.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan belajar mengenai masalah – masalah yang terkait dengan skala usaha, persepsi pemilik atas laporan keuangan, dan pemahaman akuntansi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, selain itu juga menambah pemahaman peneliti dalam bidang akuntansi sehingga peneliti mampu menerapkan dalam kehidupan.

d. Penelitian Yang Akan Datang

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh skala usaha, persepsi pemilik atas laporan keuangan, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

